

Pembuatan Sistem Informasi Administrasi pada UD. S

Fenydia Noviani Tjhandra¹, Djoni Haryadi Setiabudi², Silvia Rostianingsih³

Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121 – 131 Surabaya 60236

Telp. (031) – 2983455, Fax. (031) - 8417658

Email : fenydia.n.t@gmail.com¹, djonih@petra.ac.id², silvia@petra.ac.id³

ABSTRAK

UD. S adalah usaha yang bergerak di bidang menjual berbagai macam alat kebersihan rumah tangga, seperti sapu, pel, kemucing, lap, keset, *hanger*, dan sebagainya. UD. S melakukan pembelian dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali dengan menambahkan keuntungan untuk perusahaan, sehingga dalam hal ini UD. S tidak memiliki produksi barang sendiri. Dalam proses penjualan, UD. S melayani penjualan enceran dan partai. Selama ini UD. S masih melakukan proses administrasi secara manual sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam memasukkan data maupun kesalahan dalam perhitungan dan juga lebih banyak memakan waktu.

Aplikasi sistem administrasi dapat membantu dalam mendukung dan meningkatkan kinerja perusahaan. Aplikasi sistem administrasi dibangun dengan menggunakan *database* MySQL dan bahasa pemrograman *PHP*, *HTML*, dan *javascript*.

Kata Kunci: Administrasi, laba rugi, kartu stok

ABSTRACT

UD. S is a business engaged in the sales of a wide range of household cleaning equipment, such as brooms, mops, duster, cloth, mat, hanger, and so on. UD. S makes purchases from suppliers and then resells them with a profit for the company, so that in this case the UD. S does not have its own production of goods. In the sales process, UD. S serves retail and wholesale. During this time, UD. S still perform the process manually allowing the occurrence of errors in entering data or errors in calculation and also more time consuming.

This administration system application can help support and improve company performance. Administration system application built using the MySQL database and PHP programming language, HTML, and JavaScript.

Keywords : Administration, Income Statement, Stock Card

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang, suatu perusahaan juga harus memiliki sistem informasi yang baik sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal.

UD. S adalah usaha yang bergerak di bidang menjual berbagai macam alat kebersihan rumah tangga, seperti sapu, pel, kemucing, lap, keset, *hanger*, dan sebagainya. UD. S telah berdiri sejak tahun 1991. UD. S melakukan pembelian dari

pemasok dan kemudian menjualnya kembali dengan menambahkan keuntungan untuk perusahaan, sehingga dalam hal ini UD. S tidak memiliki produksi barang sendiri.

Selama ini dalam sistem administrasi, UD. S masih melakukan proses secara manual sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam memasukkan data maupun kesalahan dalam perhitungan dan juga lebih banyak memakan waktu. Adanya kesalahan tersebut menyebabkan informasi yang diterima oleh perusahaan menjadi kurang akurat dan cepat. Pembuatan nota penjualan secara manual sering kali menyebabkan terjadi kesalahan perhitungan dan memakan waktu yang lebih lama.

Hasil yang dihasilkan oleh sistem administrasi diharapkan mampu mempermudah UD. S dalam pencatatan keseluruhan administrasi perusahaan, serta dapat memberikan laporan yang dibutuhkan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Administrasi

Administrasi secara arti luas adalah proses kerja sama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan[3].

Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan [2].

Sistem informasi administrasi adalah kumpulan dari komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk melakukan proses pencatatan, pengaturan, pengalokasian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sarana perlengkapan dan peralatan yang ada [1].

2.2 Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam sistem perpetual, arus harga pokok rata-rata yang ditimbang dengan timbangan berupa unit disebut rata-rata bergerak. Pada metode ini, setiap kali terjadi pembelian selalu diadakan perhitungan kembali rerata tertimbang harga pemerolehan. Harga rerata tersebut kemudian dipakai sebagai dasar untuk menghitung harga pokok penjualan dari pengeluaran berikutnya. Dengan demikian penentuan harga pemerolehan dari sebuah penjualan dapat dilakukan dengan segera. Contoh rata-rata bergerak pada sistem perpetual dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Rata-rata Bergerak pada Sistem Perpetual [6]

KARTU PERSEDIAAN									
Tanggal	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01-Mar							100	Rp 125.000	Rp 12.500.000
05-Mar	75	Rp 130.000	Rp 9.750.000				75	Rp 127.140	Rp 9.535.500
10-Mar				125	Rp 127.140	Rp 15.892.500	50	Rp 127.140	Rp 6.357.000
15-Mar	80	Rp 135.000	Rp 10.800.000				130	Rp 131.970	Rp 17.156.100
20-Mar	50	Rp 140.000	Rp 7.000.000				180	Rp 134.200	Rp 24.156.000
25-Mar				100	Rp 134.200	Rp 13.420.000	80	Rp 134.200	Rp 10.736.000
30-Mar	75	Rp 145.000	Rp 10.875.000				155	Rp 139.420	Rp 21.610.100
PERSEDIAAN AKHIR									Rp 21.610.100
HPP						Rp 29.312.500			

Perhitungan dengan metode rata-rata bergerak antara lain sebagai berikut:

- Apabila terdapat persediaan barang dagang awal maka jumlah unit barang, harga barang per unit dan jumlah total nominal barang dimasukkan dalam kolom saldo.
- Ketika terjadi transaksi pembelian barang dagang, maka jumlah barang per unit, harga barang per unit dan total nominal barang dimasukkan dalam kolom pembelian atau persediaan barang masuk dan juga dimasukkan dalam kolom saldo dengan menghitung harga beli rata-rata tiap satuan, sehingga harga barang tiap satuan selalu berubah-ubah.
- Ketika terjadi transaksi penjualan, maka nilai penjualan tersebut dimasukkan dalam kolom penjualan atau persediaan barang dagang keluar dengan mengisi jumlah unit barang sesuai dengan unit yang dijual namun harga jual per unit diisi dengan harga per unit sesuai dengan harga beli rata-rata perunit dalam kolom saldo, serta dalam kolom saldo diisi sisa barang dagang yang masih tersedia. Dalam kolom saldo terdapat perhitungan saldo mula-mula dengan penjualan.
- HPP didapat dari dari kolom penjualan dengan cara menjumlah jumlah total nominal penjualan.
- Persediaan akhir barang dagang didapat dari nilai total nilai nominal pada kolom saldo.

2.3 Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip laporan laba-rugi umumnya diterapkan adalah sebagai berikut [4]:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-

beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).

4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

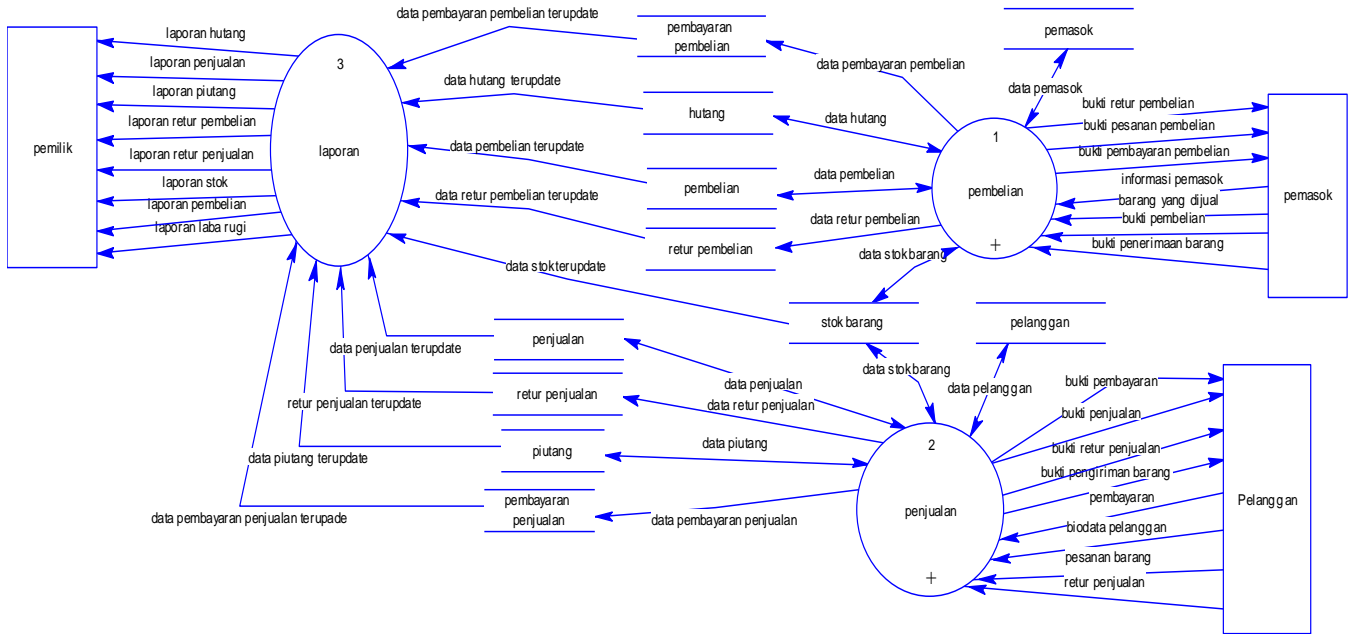
Contoh laporan laba-rugi dapat dilihat pada Gambar 1.

Perusahaan Pribadi Laporan Rugi-Laba untuk Periode 1986		
Penjualan		Rp1.000.000,00
Potongan penjualan	Rp10.000,00	
Retur penjualan	Rp90.000,00 (+)	Rp100.000,00 (-)
Penjualan bersih		Rp900.000,00
Harga pokok penjualan		Rp27.000,00
Persediaan awal		
Pembelian	Rp500.000,00	
Ongkos angkut pembelian	Rp50.000,00 (+)	
	Rp550.000,00	
Potongan		
Pembelian	Rp15.000,00	
Retur pembelian	Rp90.000,00 (+)	Rp75.000,00 (-)
Pembelian bersih		Rp475.000,00 (+)
Barang yang tersedia untuk dijual		Rp502.000,00
Persediaan akhir		Rp10.000,00 (-)
Harga pokok penjualan		Rp492.000,00 (-)
Laba kotor		Rp408.000,00
Biaya-biaya usaha		
Biaya administrasi dan umum		
Gaji pegawai kantor	Rp55.000,00	
Penyusutan kantor	Rp30.000,00	
Biaya asuransi	Rp5.000,00 (+)	Rp90.000,00
Biaya pemasaran		
Komisi salesman	Rp45.000,00	
Gaji pegawai pemasaran	Rp105.000,00	
Lain-lain	Rp7.000,00 (+)	Rp157.000,00 (+)
Total biaya usaha		Rp247.000,00 (-)
Laba usaha		Rp161.000,00
Biaya dan pendapatan di luar usaha		
Pendapatan sewa	Rp15.000,00	
Biaya bunga	Rp20.000,00 (-)	Rp5.000,00
Laba bersih		Rp156.000,00

Gambar 1. Contoh Laporan Laba-Rugi [7]

3. DATA FLOW DIAGRAM

Data Flow Diagram (DFD) merupakan diagram yang menggunakan notasi-notasi atau simbol-simbol untuk menggambarkan sistem jaringan kerja antar fungsi-fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan aliran dan penyimpanan data [5]. DFD mempunyai *level* untuk mengetahui seberapa detail proses dalam sebuah sistem. Pada Gambar 2 merupakan desain



Gambar 2. Level 0

Level 0 dari DFD sistem administrasi. Pada desain level 0 terdapat tiga process yang ada dalam sistem, yaitu:

- Pembelian**
 Pemasok memberikan informasi data pemasok dan barang yang dijual. Kemudian UD. S melakukan pemesanan barang ke pemasok. Setelah itu, pemasok memberikan surat jalan dan faktur pembelian yang dicatat dalam sistem sebagai bukti penerimaan barang dan bukti pembelian UD. S. Apabila UD. S belum melunasi pembelian, maka dicatat dan disimpan pada hutang. Pembayaran dan retur pembelian UD. S ke pemasok juga dicatat dalam sistem.
- Penjualan**
 Pelanggan memberikan informasi data pelanggan. Kemudian pemesanan pelanggan dicatat dalam sistem. Bukti pengiriman barang dan penjualan dicatat ketika UD. S mengirimkan barang dan melakukan penagihan ke pelanggan. Jika pelanggan belum melunasi tagihan, maka tagihan yang belum dibayarkan akan dicatat pada piutang. Pembayaran dan retur penjualan oleh pelanggan akan dicatat dalam sistem.
- Laporan**
 Laporan yang dihasilkan sistem hanya dapat diterima oleh pemilik. Laporan yang disediakan meliputi laporan penjualan, pembelian, hutang, piutang, retur pembelian, retur penjualan, laba-rugi, dan stok.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengujian Penambahan Barang

Penambahan barang berfungsi untuk menambah data master barang yang dijual di UD. S. Untuk menambah data barang, admin memilih tombol “tambah barang” di form master barang. Setelah itu akan muncul form tambah barang, dan admin diharuskan untuk mengisi field yang memiliki tanda bintang (*). Pada pengujian ini, admin mengisi data barang dengan nama

“Sapu Kipas 2 Macan”, dengan pemasok PT. 2 Macan, kategori sapu, berat 8.5G, Gambar “sapu kipas 2 macan besar.jpg”, keterangan “kipas 2 macan”, dan minimal stok sebanyak 200 pcs. Pengisian data dapat dilihat pada Gambar 3.

TAMBAH BARANG

Gambar 3. Tambah Barang

4.2 Pengujian Penerimaan Barang

Pencatatan penerimaan dilakukan untuk mencatat barang yang telah diterima dari pemasok. Untuk menambah penerimaan barang, pilih “tambah penerimaan barang” di form daftar penerimaan barang. Kemudian akan muncul form penerimaan barang. Kemudian Pilih tombol “pesanan”, untuk menampilkan barang yang ada pada pesanan pembelian. Pada pengujian ini dipilih pesanan pembelian kepada pemasok PT. Nagata pada tanggal 2 Mei 2015. Barang yang dipesan antara lain, Sikat Nagata BT-020 dan Sikat Nagata 362. Pesanan pembelian pada form penerimaan barang dapat dilihat pada Gambar 4.

No. Pesanan	Tanggal	Pemasok	Deskripsi
PO00002	02 May 2015	PT. 2 MACAN	SAPU KIPAS 2 MACAN KECIL, SAPU KIPAS 2 MACAN SEDANG, SAPU RAYUNG 2 MACAN KECIL
PO00001	02 May 2015	PT. NAGATA	SIKAT NAGATA BT-020, SIKAT NAGATA 362

Gambar 4. Pesanan Pembelian pada Form Penerimaan Barang

Pada tabel penerimaan barang akan menampilkan data pesanan pembelian yang telah dipilih. Admin dapat mengisi jumlah barang yang diterima pada kolom qty dan satuan. Penerimaan barang dapat dilihat pada Gambar 5.

PENERIMAAN BARANG

No. Penerimaan Barang: RI00001 Pemasok: PT. NAGATA
 Tanggal (mm/dd/yyyy): 05/04/2015 No. Pesanan: PO00001

Pesanan

Nama Barang	Qty	Satuan
SIKAT NAGATA BT-020	3	KODI
SIKAT NAGATA 362	2	KODI

Batal Simpan

Gambar 5. Penerimaan Barang

Ketika pesanan pembelian telah tercatat pada penerimaan barang, secara otomatis sistem mencatat barang masuk di kartu stok. Pencatatan penerimaan barang di kartu stok dapat dilihat pada Gambar 6.

Nama Barang: SIKAT NAGATA 362

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
04 May 2015	Pembelian	40,00	Rp. 3,400	Rp. 376,000		Rp. 0	Rp. 40,00	Rp. 9,400	Rp. 376,000	

Nama Barang: SIKAT NAGATA BT-020

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
04 May 2015	Pembelian	60,00	Rp. 20,900	Rp. 1,254,000		Rp. 0	Rp. 60,00	Rp. 20,900	Rp. 1,254,000	

Gambar 6. Kartu Stok Mencatat Penerimaan Barang

4.3 Pengujian Pembelian

Pembelian merupakan pencatatan dilakukan setelah diterima faktur pembelian dari pemasok. Untuk menambah pembelian, pilih “tambah pembelian” di form daftar pembelian. Kemudian akan muncul form pembelian. Barang yang akan difakturkan harus berdasarkan data pesanan pembelian dimana barang telah diterima oleh UD. S. Pada pengujian ini, pesanan UD. S yang telah diterima adalah pesanan dengan kode PO00001 dari pemasok PT. Nagata pada tanggal 2 mei 2015. Barang yang dipesan antara lain Sikat Nagata BT-020 dan Sikat Nagata 362. Pesanan pembelian UD. S dapat dilihat pada Gambar 7.

Pesanan Pembelian

Kode	Tanggal	Pemasok	Deskripsi
PO00001	02 May 2015	PT. NAGATA	SIKAT NAGATA BT-020, SIKAT NAGATA 362

Pilih Kembali

Gambar 7. Pesanan Pembelian pada Form Pembelian

Kemudian pilih pesanan pembelian yang akan dibuat menjadi faktur pembelian. Setelah pesanan pembelian dipilih, maka pada tabel akan menampilkan barang yang telah diterima dan sesuai di pesanan, serta yang belum dibuatkan faktur pembelian. Harga barang yang muncul merupakan harga yang dicatat pada pesanan pembelian dan harga tersebut tidak dapat diganti di form pembelian. Kemudian admin dapat mengisi no. faktur, biaya ongkos kirim dan jumlah yang telah dibayar ke pemasok. Pada no. faktur diisi berdasarkan nomor yang ada pada faktur pembelian yang diterima dari pemasok. Pada pengujian ini, dicatat tanggal pembelian pada 4 Mei 2015, tanggal jatuh tempo pembayaran pada 5 Mei 2015, no. faktur NG0103, biaya ongkos kirim 10,000 dan jumlah bayar 0. Pembelian dapat dilihat pada Gambar 8.

PEMBELIAN

No. Pembelian: P00001 Tgl Pembelian: 05/04/2015
 Pemasok: PT. NAGATA Tgl Jatuh Tempo Pembayaran: 11/05/2015
 No. Pesanan: P000001 No. Faktur: NG0103

Pesanan Pembelian

Nama Barang	Qty	Satuan	Harga/satuan	Subtotal	
SIKAT NAGATA BT-020	3	KDDI	418.000	1.254.000	x
SIKAT NAGATA 352	2	KDDI	188.000	376.000	x

Total Pembelian: 1.630.000
 Potongan Karga: 0
 Ongkos Kirim: 10.000
 Jumlah bayar: 0
 Sisa: 1.640.000

Batalkan Simpan

Gambar 8. Pembelian

Sisa dari pembelian yang tidak habis atau nol, akan dicatat otomatis pada sistem sebagai hutang UD. S. Pencatatan hutang sebesar 1,640,000 dicatat dengan No. Hutang AP00001. Hutang dapat dilihat pada Gambar 9.

DAFTAR HUTANG

10 records per page Search:

NO.	NO. HUTANG	NO. PEMBELIAN	TANGGAL	JATUH TEMPO	PEMASOK	TOTAL	STATUS	TINDAKAN
1	AP00001	P00001	04 May 2015	11 May 2015	PT. NAGATA	1.640.000	BELUM SELESAI DIBAYAR	

Showing 1 to 1 of 1 entries -- Previous Next --

Gambar 9. Hutang

4.4 Pengujian Pengiriman Barang

Pencatatan pengiriman barang dilakukan untuk mencatat data barang yang dikirim ke pelanggan. Untuk menambah pengiriman barang, pilih “tambah pengiriman barang” di form daftar pengiriman barang. Kemudian akan muncul form pengiriman barang. Pencatatan pengiriman barang dapat dipilih dengan dua cara, yaitu berdasarkan data pesanan penjualan dan dari data penjualan yang tidak memiliki pesanan penjualan. Pada pengujian ini, data pengiriman barang dipilih berdasarkan data pesanan penjualan dari pelanggan UD. Karya Rejeki pada tanggal 5 Mei 2015. Barang yang dipesan antara lain Sikat Nagata BT-020 dan Sapu Rayung 2 Macan Kecil. Pesanan penjualan pada pengiriman barang dapat dilihat pada Gambar 10.

Pesanan / Penjualan

Data: Pesanan

Kode	Tanggal	Pelanggan	Deskripsi
SO00001	05 May 2015	UD. KARYA REJEKI	SIKAT NAGATA BT-020, SAPU RAYUNG 2 MACAN KECIL

Pali Kembali

Gambar 10. Pesanan Penjualan pada Form Pengiriman Barang

Setelah pesanan penjualan dipilih, maka pada tabel akan menampilkan barang dari pesanan. Admin dapat mengisi jumlah barang yang dikirim pada kolom qty dan satuan. Data alamat kirim, kota, dan ekspedisi berdasarkan data pesanan penjualan. Pengiriman barang dapat dilihat pada Gambar 11.

PENGIRIMAN BARANG

No. Pengiriman Barang: DO00001 Pelanggan: UD. KARYA REJEKI
 Tanggal (mm/dd/yyyy): 05/27/2015 No. Pesanan: SO00001
 Alamat Kirim: semangka baru 10 no 121A
 Ekspedisi: PT. BUANA JAYA CANTRAWALA Kota: JAKARTA

Pesanan / Penjualan

Nama Barang	Qty	Satuan	
SIKAT NAGATA BT-020	1	LUSIN	x
SAPU RAYUNG 2 MACAN KECIL	10	PCS	x

Batalkan Simpan

Gambar 11. Pengiriman Barang

Ketika pesanan penjualan telah tercatat pada pengiriman barang, secara otomatis sistem mencatat barang keluar. Pencatatan pengiriman barang di kartu stok dapat dilihat pada Gambar 12.

Nama Barang: SAPU RAYUNG 2 MACAN KECIL

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
05 May 2015	Pembelian	24.00	Rp. 10,833	Rp. 259,992				24.00	Rp. 10,833	Rp. 259,992
06 May 2015	Penjualan				10.00	Rp. 10,833	Rp. 108,330	14.00	Rp. 10,833	Rp. 151,662

Nama Barang: SIKAT NAGATA BT-020

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
04 May 2015	Pembelian	60.00	Rp. 20,900	Rp. 1,254,000				60.00	Rp. 20,900	Rp. 1,254,000
06 May 2015	Penjualan				12.00	Rp. 20,900	Rp. 250,800	48.00	Rp. 20,900	Rp. 1,003,200

Gambar 12. Kartu Stok Mencatat Pengiriman Barang

4.5 Pengujian Penjualan

Pencatatan penjualan dilakukan untuk membuat faktur penjualan untuk ditagihkan ke pelanggan. Untuk menambah penjualan barang, pilih “tambah penjualan” di *form* daftar penjualan. Kemudian akan muncul *form* penjualan. Pembuatan penjualan dapat diisi dengan dua cara, yaitu berdasarkan pesanan penjualan dan tanpa pesanan penjualan.

Pembuatan penjualan berdasarkan pesanan penjualan dapat dilakukan dengan memilih “pesanan penjualan” dan harga barang yang muncul merupakan harga yang dicatat pada pesanan penjualan. Sedangkan pembuatan penjualan tanpa pesanan penjualan dilakukan dengan memilih “tambah baris” dan harga barang yang muncul merupakan harga yang dicatat pada data harga. Pengujian penjualan dilakukan dengan *admin* memilih pesanan penjualan pada pelanggan UD. Karya Rejeki, pada tanggal 5 Mei 2015. Barang pesanan UD. Karya Rejeki antara lain Sikat Nagata BT-020 dan Sapu Rayung 2 Macan Kecil. Pesanan penjualan pada *form* penjualan dapat dilihat pada Gambar 13.

Kode	Tanggal	Pelanggan	Deskripsi
S000001	05 May 2015	UD. KARYA REJEKI	SIKAT NAGATA BT-020, SAPU RAYUNG 2 MACAN KECIL

Gambar 13. Pesanan Penjualan pada *Form* Penjualan

Setelah memilih pesanan akan muncul tabel berisi barang pada pesanan. *Admin* mengisi jumlah barang yang difakturkan dengan mengisi pada kolom qty dan satuan. Setelah itu faktur penjualan diisi dengan tanggal jatuh tempo pembayaran 8 Mei 2015 dan jumlah yang dibayar pelanggan sebesar 0. Penjualan dapat dilihat pada Gambar 14.

Nama Barang	Qty	Satuan	Harga/satuan	Subtotal
SIKAT NAGATA BT-020	1	LUSIN	255,000	255,000
SAPU RAYUNG 2 MACAN KECIL	10	PCS	13,000	130,000

Total Penjualan: 385,000
 Potongan Harga: 0
 Ongkos Kirim: 15,000
 Jumlah Bayar: 0
 Sisa: 385,000

Gambar 14. Penjualan

Sisa dari penjualan yang tidak habis atau nol, akan dicatat otomatis pada sistem sebagai piutang UD. Karya Rejeki. Pencatatan piutang sebesar 385,000 dicatat otomatis dengan No. Piutang AR00001, No. Penjualan S00001, tanggal piutang 6 Mei 2015, tanggal jatuh tempo 8 Mei 2015 dan pelanggan UD. Karya Rejeki. Piutang dapat dilihat pada Gambar 15.

DAFTAR PIUTANG

NO.	NO. PIUTANG	NO. PENJUALAN	TANGGAL	JATUH TEMPO	PELANGGAN	TOTAL	STATUS	TINDAKAN
1	AR00001	S00001	06 May 2015	08 May 2015	UD. KARYA REJEKI	385,000	BELUM SELESAI DIKAYAR	

Gambar 15. Piutang

4.6 Pengujian Stok Opname

Pencatatan stok opname dilakukan untuk mencatat persediaan barang fisik di gudang, sehingga dari pencatatan stok opname dapat dilihat apakah persediaan barang pada sistem dan gudang memiliki kesamaan data. Untuk menambah stok opname, pilih “tambah stok opname” di *form* daftar stok opname. Kemudian akan muncul *form* stok opname. *Admin* mengisi barang yang dicatat pada stok opname dengan memilih tombol “tambah baris”. Pada kolom stok opname/pcs diisi jumlah barang yang tersedia saat ini. Pada kolom stok/pcs menunjukkan stok yang tercatat pada sistem. Pada kolom selisih menunjukkan selisih stok yang tersedia saat ini dan stok yang dicatat sistem. Pada kolom keterangan dapat diisi keterangan berupa penjelasan mengenai perbedaan persediaan barang pada sistem dan gudang. Stok opname dapat dilihat pada Gambar 16.

STOK OPNAME

Nama Barang	Stok Opname/pcs	Stok/pcs	Selisih	Keterangan
SAPU HIPAS 2 MACAN SEDANG	77	80	-3	Barang hilang
SIKAT NAGATA 362	42	40	2	Barang ketemu
SAPU 2 MACAN SPESIAL	4	0	4	Barang ketemu

Gambar 16. Stok Opname

Kemudian pada kartu stok akan dicatat stok opname dan persediaan barang baru akan disesuaikan dengan data stok opname. Jika barang selisih, maka sistem akan mencatat sebagai data keluar di kartu stok. Sedangkan jika selisih barang lebih besar dari nol, maka sistem akan mencatat sebagai data masuk di kartu stok. Pencatatan stok opname di kartu stok dapat dilihat pada Gambar 17.

Nama Barang: SAPU 2 MACAN SPESIAL

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
20 May 2015	Stok Opname	4.00	Rp. 0	Rp. 0				4.00	Rp. 0	Rp. 0

Nama Barang: SAPU KIPAS 2 MACAN SEDANG

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
05 May 2015	Pembelian	80.00	Rp. 14.750	Rp. 1.180.000				80.00	Rp. 14.750	Rp. 1.180.000
20 May 2015	Stok Opname				3.00	Rp. 14.750	Rp. 44.250	77.00	Rp. 14.750	Rp. 1.135.750

Nama Barang: SIKAT NAGATA 302

TANGGAL	KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SISA		
		UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH	UNIT	HARGA	JUMLAH
1 May 2015	Persediaan Awal							0	Rp. 0	Rp. 0
04 May 2015	Pembelian	40.00	Rp. 9.400	Rp. 376.000				40.00	Rp. 9.400	Rp. 376.000
20 May 2015	Stok Opname	2.00	Rp. 9.400	Rp. 18.800				42.00	Rp. 9.400	Rp. 394.800

Gambar 17. Kartu Stok Mencatat Stok Opname

4.7 Pengujian Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan menunjukkan laba rugi UD. S yang ditampilkan per bulan. Admin dapat melihat laporan laba rugi dengan memilih bulan laporan. Gambar 18 merupakan laporan laba rugi UD. S pada bulan Mei 2015.

LAPORAN LABA RUGI			
May 2015			
Penjualan		Rp. 1.572.500	
Ongkos Kirim		(+)Rp. 25.000	
			Rp. 1.597.500
Retur Penjualan			(-)Rp. 107.325
Penjualan Bersih			Rp. 1.490.175
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal			Rp. 0
Pembelian		Rp. 4.010.000	
Ongkos Angkut Pembelian		(+)Rp. 20.000	
		Rp. 4.030.000	
Retur Pembelian		(-)Rp. 94.050	
Pembelian Bersih			(+)Rp. 3.935.950
Barang yang Tersedia untuk Dijual			Rp. 3.935.950
Persediaan Akhir			(-)Rp. 2.643.832
Harga Pokok Penjualan			(-)Rp. 1.292.118
Laba			Rp. 198.057

Gambar 18. Laporan Laba Rugi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan sistem informasi administrasi berupa pencatatan data master, data penjualan, data pembelian, dan menghasilkan laporan. Pencatatan data pembelian terdiri dari permintaan pembelian, pesanan pembelian, penerimaan barang, faktur pembelian, retur pembelian dan hutang. Pencatatan data penjualan terdiri dari pesanan penjualan, pengiriman pesanan, faktur penjualan, retur penjualan dan piutang. Laporan yang dihasilkan berupa laporan pembelian, penjualan, hutang, piutang, retur pembelian, retur penjualan, kartu stok dan laba rugi.

Untuk saran kedepannya sistem informasi administrasi dapat dibuatkan dan dikembangkan penyajian laporan dalam bentuk grafik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bina Nusantara. 2009. *Bab 2 Landasan Teori*. URI=<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2ps/2009-1-00228-IF%20bab%202.ps>
- [2] Hutahaean, J. 2015. *Konsep Sistem Informasi*. Jakarta: Deepublish.
- [3] Maharani, K. 2010. *Administrasi Keuangan*. URI=http://www.academia.edu/8105287/Administrasi_Kuangan
- [4] Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Nugroho, A. 2011. *Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data*. Yogyakarta: Andi.
- [6] Pujiyanto, A. 2013. *Penilaian Persediaan Barang Dagang dengan Sitem Perpetual*. URI=<http://www.akuntansipendidik.com/2013/01/penilaian-barang-dagang-dengan-sistem-perfektual.html>
- [7] Sugiri, S. 1987. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: BPFE.